



Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Aktivitas Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ilih

Elsinora Mahanangingtyas^{1*}, Jekriel Septory², Fransiska Selkioma³

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

^{2,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: elsinora20@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Ilih, Kecamatan Pulau Damer Maluku Barat Daya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Tahapan pelaksanaan tindakan dilaksanakan di dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri Ilih berjumlah 26 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, tes akhir siklus I dan II. Hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tes awal 6 (23.07%), siklus I nilai siswa mengalami peningkatan, 12 (46.15%), siklus II nilai siswa mengalami peningkatan 26 (100%), sehingga hasil belajar siswa dikatakan tuntas. Serta secara keseluruhan pembelajaran dikatakan berhasil karena guru dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: hasil belajar, metode demonstrasi, PTK.

Abstract

The aim of this study is to be able to describe how the demonstration technique is utilized to enhance learning outcomes for students in the sixth grade at SD Negeri Ilih in the Damer District of Southwest Maluku. Classroom Action Research (CAR) is the method of research used. Planning, implementation, observing, and reflecting were the four processes of this study. The stages of putting the plan into action are completed in two cycles. There were 26 students in the sixth grade at SD Ilih Damer who were the subjects of this study. Tests of students' learning outcomes conducted prior to the action and final exams for cycles I and II make up the data gathered in this format. The study's findings employing the demonstration technique showed an improvement in the learning outcomes for the students. The results of the study using the demonstration method showed an increase in student learning outcomes: initial test score of 6 (23.07%), cycle I student scores increased to 12 (46.15%), and cycle II student scores increased to 26 (100%); therefore, the result of student learning is success. Overall learning will be successful because the teachers and students can follow the learning well.

Keywords: learning outcomes, demonstration method, ptk.



PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Gagne (1985), belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sejalan dengan itu, Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga merupakan aktivitas yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor. Winkel (2005) menegaskan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Selain itu, menurut Sardiman (2011), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan latihan.

Dalam konteks pembelajaran, belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Gulo (2002) menjelaskan bahwa mengajar adalah membimbing belajar peserta didik. Artinya, dalam kegiatan mengajar terdapat proses mendampingi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Susanto (2013) menambahkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lebih lanjut, Lefudin (2017) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi dari berbagai elemen—manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur—yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Efektivitas pembelajaran tentu sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2013), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dari sisi penilaian, Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013) yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara nyata setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Sapriya (2009), IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi yang disesuaikan untuk kebutuhan pendidikan dasar. Risaldi (2021) menambahkan bahwa IPS di SD bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Supardi (2011) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan menumbuhkan kesadaran sosial, pemahaman nilai, dan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS menuntut metode yang mampu mengaktifkan dan melibatkan siswa secara langsung. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2021 di kelas IV SD Negeri Illih menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS meskipun guru telah menerapkan berbagai metode. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Sanjaya (2016), kegagalan dalam mencapai KKM dapat disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam menghadapi permasalahan ini, penerapan metode demonstrasi menjadi salah satu alternatif yang relevan. Menurut Muhibbin (2000), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan suatu kejadian, konsep, atau prosedur tertentu kepada peserta didik, baik secara langsung maupun melalui media.

Nahdi et al. (2018) menyatakan bahwa demonstrasi adalah metode yang memfasilitasi siswa untuk melihat secara konkret proses atau konsep yang diajarkan.

Metode ini sejalan dengan prinsip belajar konkret pada anak usia sekolah dasar. Piaget (1972) menyebutkan bahwa siswa usia SD berada pada tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dapat membantu siswa membentuk pemahaman yang lebih dalam dan bermakna.

Menurut Syaiful (2008), demonstrasi memungkinkan siswa mengamati secara langsung objek atau fenomena, sehingga meningkatkan daya serap dan minat belajar. Bahkan menurut Zaini et al. (2008), metode ini juga mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena siswa didorong untuk mengamati, bertanya, dan menyimpulkan. Selain itu, metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal konsep. Penggunaan metode ini juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pengamatan dan eksplorasi. Siswa menjadi lebih fokus karena keterlibatan secara visual dan praktis dapat menarik perhatian mereka lebih kuat dibandingkan metode ceramah semata.

Lebih lanjut, demonstrasi juga dapat menjembatani konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman proses, seperti IPA atau matematika. Ketika siswa melihat secara langsung bagaimana suatu proses terjadi, mereka tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami langkah-langkah serta sebab-akibat yang terjadi. Hal ini membantu pembentukan pengetahuan yang lebih mendalam dan tahan lama. Guru juga memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan lebih detail pada saat demonstrasi berlangsung, serta menjawab pertanyaan yang muncul secara spontan dari siswa.

Interaksi semacam ini dapat membangun suasana kelas yang dinamis dan mendorong kolaborasi antarsiswa.

Namun demikian, keberhasilan metode demonstrasi juga sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan alat atau media pendukung. Tanpa persiapan yang matang, demonstrasi bisa menjadi kurang efektif dan justru membingungkan siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang demonstrasi dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta alokasi waktu yang tersedia. Jika dilaksanakan dengan baik, metode demonstrasi berpotensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Uno (2012) juga menambahkan bahwa demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Winataputra (2017) menyatakan bahwa metode ini memfasilitasi proses belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS sangat sesuai untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung seperti demonstrasi diyakini mampu menjawab tantangan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan pencarian dan pengolahan data - data yang diperoleh tidak menggunakan angka. (Sanjaya, 2013) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses melakukan kajian terhadap masalah pembelajaran, melalui refleksi diri dan usaha mencari solusi dalam bentuk tindakan yang terencana, serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada siklus I digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I dan II, peneliti melakukan tes awal guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Pelaksanaan tes awal pada tanggal 17 Januari 2022, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi aktivitas ekonomi di masyarakat yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri Illih dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Illih

Tindakan Peningkatan (%)	Nilai Rata-Rata (%)	Tuntas	Belum Tuntas
Hasil Tes Awal	54,03%	23,07%	76,92%

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 54,03. Selain itu masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Dari 26 siswa, hanya 6 siswa atau 23,07% yang nilainya sudah memenuhi KKM, Sedangkan 20 atau 76,90% siswa yang lain belum memenuhi KKM. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk rata-rata nilai siswa kelas IV di SD Negeri Illih termasuk dalam kategori rendah hal tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran. Rendahnya pencapaian ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru perlu merancang pendekatan yang lebih

interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan siklus I pada tanggal 19 januari 2022. Siklus I didalam kelas IV SD Negeri Illih peneliti menggunakan metode demonstrasi materi aktivitas ekonomi di masyarakat tentang kegiatan produksi pada pembelajaran IPS. Sebelum mengajar peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, bahan ajar, peneliti juga membuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisi pertanyaan materi aktivitas ekonomi dimasyarakat tentang kegiatan produksi, peneliti juga menyusun lembar observasi sebagai pedoman untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, peneliti juga menyusun soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Hasl Belajar Siswa Siklus I

Tindakan Peningkatan (%)	Nilai Rata-Rata (%)	Tuntas	Belum Tuntas
Hasil Tes Siklus I	62,11%	46,15%	53,84%

Berdasarkan tabel. 2, di atas dapat menggambarkan bahwa, 11 siswa mendapat nilai 70, 1 siswa mendapatkan nilai 65, 7 siswa mendapatkan nilai 60, 4 siswa mendapatkan nilai 55, 2 siswa mendapatkan nilai 50, 1 siswa mendapatkan nilai 40 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 12 (46,15%) siswa memperoleh nilai ≥ 65 dan 14 (53,84%) siswa memperoleh nilai ≤ 65 . Maka dapat dikatakan bahwa bahwa pembelajaran IPS pada materi aktivitas ekonomi dimasyarakat tentang kegiatan produksidan distribusi dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi belum berhasil. Dengan demikian penelitian tindakan kelasakan dilanjutkan ke siklusIIdengan tetap melakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan dalam proses pelaksanaan tindakan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada 24 dan 25 januari 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Materi yang digunakan adalah materisebelumnya pada siklus I yaitu aktivitas ekonomi di masyarakat. Tahapan ini dihadiri oleh 26 siswa dan guru kelas. Dalam proses perencanaan ini guru berkoordinasi dengan guru wali kelas IV agar dapat menetapkan metode pembelajaran demonstrasi masih tetap digunakan dalam pembelajaran IPS. Maka peneliti dapat menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut: menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu: 1). Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3). Bahan ajar, 4) Soal tes akhir siklus II, 5) lembaran observasi guru dan siswa. Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi guna mengetahui keberhasilan pada materi yang telah diajarkan. Hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Hasl Belajar Siswa Siklus II

Tindakan Peningkatan (%)	Nilai Rata-Rata (%)	Tuntas	Belum Tuntas
Hasil Tes Siklus I	77,03	100%	-

Berdasarkan tabel 3. di atas maka dapat dikatakan bahwa, 2 siswa mendapatkan nilai 85, 12 siswa mendapatkan nilai 80, 8 siswa mendapatkan nilai 75, 4 siswa mendapatkan nilai 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 26 (100%) siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasidikatakan berhasil dan dapat diterapkan didalam pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dimasyarakat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan bahwa siklus II telah memperlihatkan hasil yang memuaskan. Setelah peneliti dan guru berdiskusi dengan menggunakan data dari setiap kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dapat dilihat hasil dengan menggunakan metode demonstrasi pada

materi aktivitas ekonomi di masyarakat tentang kegiatan produksi, distribusi, dan konsumen telah dalam kategori baik karena telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan yaitu ≥ 65 dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Beranjak dari deskripsi hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes tes akhir siklus I, tes akhir siklus II, siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi aktivitas ekonomi di masyarakat dengan menggunakan metode demonstrasi. Proses pengukuran dilakukan melalui evaluasi tes akhir pada setiap siklus pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diukur ialah hasil belajar kognitif dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada tes awal sebelum tindakan, tes akhir siklus I dan akhir siklus II soal tes hasil belajar berjumlah 20 soal pilihan ganda. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa sebagai acuan apakah siswa telah memahami materi dengan baik atau tidak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Yacob Hariyanto, 2015) yang menyatakan bahwa setelah melalui proses belajar siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penggunaan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Data hasil tes pada siswa dapat dijelaskan pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tahap Awal, Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Persentase Ketuntasan				
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Kenaikan	Siklus II	Kenaikan
Hasil Belajar	23,07%	46,15%	23,08	100%	53,85

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada tes awal 6 (23.07%) siswa memperoleh nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu, \geq

65. Terjadi peningkatan pada tes akhir siklus I dimana 12 (46,15%) siswa yang memperoleh nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan, terlihat dari tes akhir siklus II secara keseluruhan 26 (100%) siswa yang memperoleh nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan yaitu, ≥ 65 .

Hasil belajar akhir siklus II menunjukkan 26 siswa (100%) yang nilainya mencapai ≥ 65 dinyatakan tuntas. Hasil belajar yang meningkat ini sesuai dengan pernyataan (Harsono, 2009) yang menyatakan bahwa belajar dapat menghasilkan perubahan yang dialami oleh siswa baik secara potensial maupun aktual.

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat jika dilihat dari hasil tes akhir pada setiap tindakan, serta dapat terlihat pada keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat aktif serta bisa mengemukakan pendapat di depan kelas, serta bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning (4th ed.)*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Lefudin, M. (2017). *Pengembangan Pembelajaran*. Deepublish.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, D. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Edu Publisher.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Risaldi, R. (2021). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jejak Publisher.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Rajagrafindo Persada.

Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Kencana.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Supardi. (2011). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

Syaiful, B. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Winataputra, U. S. (2017). *Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.